



## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Dicky Nur Utomo  
Tempat, Tanggal Lahir : Nganjuk, 21 Januari 1993  
N.I.M : 2011210680  
Jurusan : Manajemen  
Program Pendidikan : Strata 1  
Konsentrasi : Manajemen Perbankan  
Judul : Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Terhadap Pasar, Efisiensi Dan Solvabilitas Terhadap ROA Pada Bank Lokal Singapura.

**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Dosen Pembimbing,  
Tanggal : 31 Maret 2015



**Dr. Drs. Ec. ABDUL MONGID, M.A.**

Ketua Jurusan Manajemen,  
Tanggal : 31 Maret 2015



**MUAZAROH, SE, MT.**

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS  
TERHADAP PASAR, EFISIENSI DAN SOLVABILITAS TERHADAP ROA PADA  
BANK LOKAL SINGAPURA**

**Dicky Nur Utomo**

STIE Perbanas Surabaya

Email: [dickyutomo33.dn@gmail.com](mailto:dickyutomo33.dn@gmail.com)

Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

**ABSTRACT**

*This study title “The Effect of Liquidity Ratios, Asset Quality Ratios, Sensitivity Ratio, Efficiency Ratio, and Solvency Ratio Toward Return On Asset (ROA) in Lokal bank of Singapore.”*

*This study aims to analyze whether the LDR, IPR, NPL, IRR, FBIR, PR, and FACR have a significant effect simultaneously and partial on ROA in Lokal bank of Singapore. The sample are four banks, namely: DBS Bank Ltd, Oversea-Chinese Banking Corporation Limited OCBC, United Overseas Bank Limited UOB, and Far Eastern Bank Limited. Data and data collection methods in this research is secondary data extracted from financial statement of Lokal bank of Singapore Going from 2004 until 2013. Data analyzes techniques in the research is multiple regression analysis.*

*The result showed that the LDR, IPR, NPL, IRR, FBIR, PR, and FACR have a significant effect on ROA simultaneously to the Lokal bank of Singapore. IRR partially have negative effect significant on ROA in Lokal bank of Singapore. FBIR partially have negative effect insignificant on ROA in Lokal bank of Singapore. IPR, have positive effect insignificant on ROA in Lokal bank of Singapore. LDR, NPL, PR, and FACR have positive effect insignificant on ROA in Lokal bank of Singapore. On the other hand, partially IRR have negative effect significant on ROA in Lokal bank of Singapore. The result showed that the most dominant effect to ROA is IRR.*

*Keyword: Liquidity, Asset Quality, Sensitivity, Efficiency, and Solvency  
Toward ROA.*

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan dunia ekonomi sekarang semakin cepat yang diikuti dengan banyaknya bisnis dan usaha yang bermunculan. Ini sangat mempengaruhi dunia perbankan yang berkaitan dengan pemberian dana atau modal, modal ini digunakan oleh perusahaan untuk dapat bersaing dengan perusahaan lain. Maka disini diperlukan lembaga keuangan yang mampu memberikan pinjaman modal. Salah satu lembaga keuangan tersebut adalah bank. Bank adalah lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana tersebut dalam bentuk kredit.

Fungsi utama dari bank adalah menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat. Tujuan utama bank sendiri adalah memperoleh keuntungan semaksimal mungkin. Untuk mengukur keuntungan atau profit yang didapat oleh bank yaitu dengan menggunakan rasio profitabilitas salah satunya adalah ROA (Return on Asset) yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan suatu bank dalam memperoleh profit dengan menggunakan assetnya.

Mengacu pada laporan keuangan, aspek profitabilitas yang diukur dengan ROA pada bank-bank Singapura. terlihat jelas bahwa kinerja bank-bank Singapura selama sepuluh tahun terakhir dari tahun 2004 sampai 2013 mengalami penurunan tren ROA yang terjadi pada bank-bank Singapura diantaranya yaitu DBS bank -0,031%, OCBC Bank -0,025%, UOB Bank -0,008% dan Far Eastern Bank -0,222%. Pergerakan rasio ROA pada tabel diatas dapat dipengaruhi oleh banyak komponen faktor, sehingga apa yang diharapkan tidak dapat tercapai. Beberapa komponen faktor itulah yang kini akan dijadikan variabel dalam penelitian ini, yang penjelasan pengaruhnya terhadap rasio ROA suatu

bank telah dijabarkan sebelumnya. Sehingga dengan demikian penelitian ini menarik dilakukan dengan tujuan untuk membuktikan dan meneliti bagaimana rasio Likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas terhadap pasar, efisiensi dan solvabilitas memberikan pengaruh terhadap rasio ROA bank.

## **KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS**

Menurut Undang-undang Pokok Perbankan (1998:10) yang dimaksud dengan bank adalah “Suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”. Poin utama yang ditekankan dari definisi di atas adalah bank memiliki dua kegiatan utama yakni menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali ke masyarakat dalam berbagai bentuk. Akan tetapi dalam kegiatan penyaluran dana, bank hendaknya tidak hanya bertujuan untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya, tetapi kegiatan tersebut harus diarahkan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

### **Rasio Likuiditas**

Likuiditas adalah tingkat kemampuan suatu bank dalam memenuhi atau membayar kewajiban-kewajiban jangka pendek atau yang sudah jatuh tempo. Sehingga bank perlu menjaga sejumlah likuiditas tertentu pada periode tertentu. Tingkat likuiditas bank dapat dihitung dengan *Loan to Deposit ratio* (LDR), *investing policy ratio* (IPR).

### **Kualitas aktiva**

Kualitas aktiva adalah kemampuan suatu bank dalam mengelola aktiva produktif yang dimiliki yang merupakan sumber pendapatan yang digunakan untuk membiayai keseluruhan biaya operasional bank termasuk biaya bunga,

biaya tenaga kerja, dan biaya operasional lainnya. Dalam penelitian ini menggunakan dua rasio yaitu *Non Performing Loan* (NPL).

**Sensitivitas terhadap pasar** Sensitivitas terhadap pasar merupakan kemampuan suatu bank dalam merespon perubahan-perubahan yang terjadi di pasar. Tingkat sensitivitas suatu bank dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yaitu *Interest Rate Ratio* (IRR).

**Efisiensi**

Efisiensi merupakan kemampuan suatu bank dalam menggunakan semua factor produksinya dengan efektif. Untuk mengukur efisiensi suatu bank dapat menggunakan rasio *Fee Base Income Ratio* (FBIR).

**Solvabilitas**

Solvabilitas merupakan kemampuan bank dalam membiayai semua utang dari aktiva yang dimiliki, sehingga solvabilitas mempunyai peranan penting dalam kegiatan operasional bank sehari-hari. Tingkat solvabilitas suatu bank dapat diukur dengan menggunakan *Primary Ratio* (PR) dan *Fixed Asset Capital Ratio* (FACR).

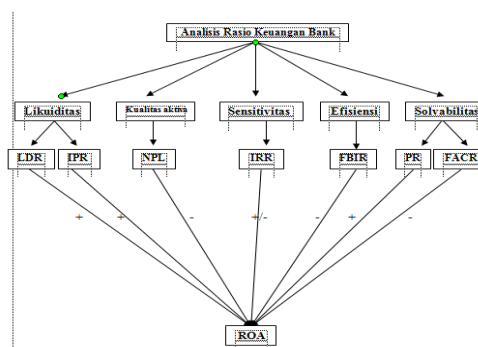
Berdasarkan pada telaah teori dan penelitian sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. LDR, IPR, NPL, IRR, FBIR, PR, dan FACR secara bersama-sama

mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank lokal Singapura.

2. LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank lokal Singapura.
3. IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank lokal Singapura.
4. NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank lokal Singapura.
5. IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank lokal Singapura.
6. FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank lokal Singapura.
7. PR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank lokal Singapura.
8. FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank lokal Singapura.
9. Diantara rasio-rasio tersebut, LDR yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank lokal Singapura.

Gambar 1  
KERANGKA PEMIKIRAN



## METODE PENELITIAN

### Rancangan Penelitian

Jenis-jenis penelitian yang akan dilakukan dapat ditinjau dari berbagai aspek diantaranya:

1. Apabila dilihat dari tingkat eksplanasi, penelitian ini termasuk penelitian asosiatif. Menurut Ety Rochaety (2007:17). Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.
2. Apabila dilihat dari jenis data yang diteliti atau dianalisis, penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif karena data yang dikumpulkan, diolah, dan dianalisis pada penelitian ini adalah data kuantitatif.

### Batasan Penelitian

penelitian ini dibatasi pada tinjauan pengaruh variabel LDR, IPR, NPL, IRR, FBIR, PR, dan FACR terhadap ROA pada Bank lokal Singapura periode tahun 2004-2013.

### Identifikasi Variabel

Berdasarkan permasalahan hipotesis yang telah dikemukakan, maka variabel-variabel yang akan dianalisis dalam penelitian adalah variabel terikat (Y) yaitu ROA dan variabel bebas (X) yang terdiri dari LDR (X1), IPR (X2), NPL (X3), IRR (X4), FBIR (X5), PR (X6) DAN FACR (X7).

### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini, peneliti merasa perlu menjelaskan definisi secara operasional dari masing-masing variabel yang digunakan, baik variabel bebas maupun variabel tergantung yang bertujuan untuk menghindari salah pengertian terhadap masing-masing variabel yang digunakan.

Variabel bebas (variabel yang mempengaruhi) sebagai berikut:

#### 1. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Rasio ini merupakan hasil perbandingan antara kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga yang dimiliki oleh Bank lokal Singapura pada setiap periode tahun 2004 - 2013. Satuan ukurannya adalah persen dan untuk menghitungnya menggunakan rumus :

$$LDR = \frac{\text{Total kredit}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

#### 2. *Investing Policy Ratio (IPR)*

Rasio ini merupakan hasil perbandingan antara surat-surat berharga dengan total dana pihak ketiga yang dimiliki oleh Bank lokal Singapura pada setiap periode tahun 2004 - 2013. Satuan ukurannya adalah persen dan untuk menghitungnya menggunakan rumus :

$$IPR = \frac{\text{surat-surat berharga}}{\text{dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

#### 3. *Non Performing Loan (NPL)*

Rasio ini merupakan hasil perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit yang dimiliki oleh Bank lokal Singapura pada setiap periode tahun 2004 - 2013. Satuan ukurannya adalah persen dan untuk menghitungnya menggunakan rumus :

$$NPL = \frac{\text{kurang lancar | diragukan | macet}}{\text{total kredit}} \times 100\%$$

#### 4. *Interest Rate Risk (IRR)*

Rasio ini merupakan hasil perbandingan antara *Interest Rate Sensitivitas Asset* dengan *Interest Rate Sensitivitas Liabilitie*. Rasio ini juga dapat digunakan untuk mengukur sensitivitas terhadap pasar pada Bank lokal Singapura pada setiap periode tahun 2004 - 2013. Satuan ukurannya

adalah persen dan untuk menghitungnya menggunakan rumus :

$$IRR = \frac{\text{interest rate sensitivity asset}}{\text{interest rate risk liability}} \times 100\%$$

### 5. *Fee Base Income Ratio (FBIR)*

Rasio ini merupakan hasil perbandingan antara pendapatan operasional diluar bunga dengan pendapatan operasional bank pada Bank lokal Singapura pada setiap periode tahun 2004 - 2013. Satuan ukurannya adalah persen dan untuk menghitungnya menggunakan rumus :

$$FBIR = \frac{\text{pend .oprsl diluar pend bunga}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\%$$

### 6. *Primary Ratio (PR)*

Rasio ini merupakan hasil perbandingan antara jumlah modal dengan total aktiva yang dimiliki oleh Bank lokal Singapura pada setiap periode tahun 2004 - 2013. Satuan ukurannya adalah persen dan untuk menghitungnya menggunakan rumus :

$$PR = \frac{\text{Modal}}{\text{total Aktiva}} \times 100\%$$

### 7. *Fixed Asset Capital Ratio (FACR)*

Rasio ini merupakan hasil perbandingan aktiva tetap dan inventaris dengan modal-modal Bank lokal Singapura pada setiap periode tahun 2004 - 2013. Satuan ukurannya adalah persen dan untuk menghitungnya menggunakan rumus :

$$FACR = \frac{\text{aktiva tetap + investasi}}{\text{modal}} \times 100\%$$

## **Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel**

Dalam penelitian ini peneliti mengambil data dari populasi Bank lokal Singapura yang terdiri dari lima bank yaitu : DBS Bank Ltd, Oversea-Chinese Banking Corporation Limited OCBC, United

Overseas Bank Limited UOB, and Far Eastern Bank Limited.

Penentuan sampel menggunakan teknik sensus, yaitu menentukan sampel yang dipilih dengan acak. Karena sedikitnya jumlah Bank lokal Singapura penulis mengambil semua Bank lokal Singapura sebagai sampel.

## **Data dan Metode Pengumpulan Data**

Jenis data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi.

## **Teknik Analisis Data**

Terdapat dua teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yakni: analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda.

### **a. Analisis Deskriptif**

Analisis Deskriptif digunakan untuk menggambarkan hasil penelitian di lapangan.

### **b. Regresi Linier Berganda**

Regresi linier berganda digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yakni mengetahui signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung secara simultan maupun parsial. Model Regresi :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 +$$

$$\beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + e_i$$

### **c. Uji serempak (Uji F)**

Uji F digunakan untuk melihat signifikan atau tidaknya pengaruh dari variabel bebas yang terdiri dari LDR, IPR, NPL, IRR, FBIR, PR, dan FACR secara bersama-sama terhadap variabel tergantung yang digunakan adalah ROA.

**d. Uji parsial ( Uji t )**

Uji t dilakukan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh variabel bebas ( $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7$ ) secara

parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung (Y) bank lokal Singapura.

Tabel 1  
HASIL ANALISIS DESKRIPTIF

	Mean	Std. Deviation	N
ROA	1.0690%	.45092%	40
LDR	65.0527%	27.93438%	40
IPR	12.8600%	5.19152%	40
NPL	2.0525%	1.53406%	40
FBIR	43.2106%	10.99399%	40
FACR	7.1652%	4.32083%	40
PR	12.5121%	4.63689%	40
IRR	67.8796%	24.54738%	40

Sumber : lampiran 11 (hasil olah spss)

**ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

**Analisis Deskriptif**

**LDR Bank Singapura Periode 2004-2013**

Pada tabel diatas dapat dilihat rata-rata LDR keseluruhan yang dihasilkan sebesar 64,91 persen. Rata-rata LDR tertinggi ditunjukkan oleh Bank Oversea-Chinese Banking Corporation Limited OCBC yang memiliki rata-rata LDR sebesar 84,54 persen. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas Bank Oversea-Chinese Banking Corporation Limited OCBC dilihat dari kemampuan untuk memenuhi kewajiban terhadap pihak ketiga dengan menggunakan kredit yang diberikan terlihat paling baik dibandingkan dengan Citibank Singapore Limited, DBS Bank Ltd, United Overseas Bank Limited UOB, Hong Leong Finance Limited.

**IPR Bank Singapura Periode 2004-2013**

Pada tabel dapat dilihat rata-rata IPR keseluruhan yang dihasilkan sebesar 12,86 persen. Rata-rata IPR tertinggi ditunjukkan

oleh Bank UOB yang memiliki rata-rata IPR sebesar 11,96 persen. Hal ini menunjukkan bank UOB memiliki likuiditas atau kemampuan untuk memenuhi kewajiban segera atau yang jatuh tempo kepada pihak ketiga dengan mengandalkan investasi pada surat-surat berharga tertinggi diantara semua sampel penelitian.

**NPL Bank Singapura Periode 2004-2013**

Pada tabel dapat dilihat rata-rata NPL keseluruhan yang dihasilkan sebesar 2.1 persen. Rata-rata NPL tertinggi ditunjukkan oleh United Overseas Bank Limited UOB, yang memiliki rata-rata LDR sebesar 2,9 persen. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas kredit yang diberikan paling rendah dibandingkan dengan ke empat subyek penelitian lainnya. Hal ini di karenakan tingkat kenaikan kredit bermasalah lebih tinggi dibandingkan dengan kenaikan kredit yang diberikan, hal ini menyebabkan kenaikan biaya pencadangan lebih tinggi dibandingkan dengan kenaikan pendapatan. Sedangkan



bank yang memiliki nilai NPL terendah yaitu DBS dan Far Eastern Bank yang memiliki nilai LDR yakni sebesar 1,7 persen. Hal ini dikarenakan tingkat kenaikan kredit bermasalah lebih rendah dibandingkan dengan kredit yang diberikan yang menyebabkan kenaikan biaya pencadangan lebih rendah dibandingkan dengan kenaikan pendapatan.

#### **IRR Bank Singapura Periode 2004-2013**

Pada tabel 4.4 dapat dilihat rata-rata IRR keseluruhan yang dihasilkan sebesar 58,58 persen. Rata-rata IRR tertinggi ditunjukkan oleh OCBC yang memiliki rata-rata IRR sebesar 75,67 persen. Hal ini jika dikaitkan dengan suku bunga naik, maka Bank OCBC memiliki risiko bunga yang terkecil diantara semua sampel penelitian karena mendekati angka 100 persen. Sedangkan bank yang memiliki nilai IRR terendah yaitu Far Eastern Bank yang memiliki nilai IRR yakni sebesar 21,86 persen. Hal ini jika dikaitkan dengan suku bunga naik, maka Far Eastern Bank memiliki risiko bunga yang terbesar diantara semua sampel penelitian karena jauh dari angka 100 persen.

#### **FBIR Bank Singapura Periode 2004-2013**

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa rata-rata FBIR yang dihasilkan sebesar 43,21 persen. Rata-rata FBIR tertinggi dimiliki oleh Bank UOB yang memiliki rata-rata FBIR sebesar 47,79 persen. Hal ini menunjukkan bahwa Bank UOB paling efisien diantara semua sampel penelitian dalam menghasilkan pendapatan operasional diluar bunga. Sedangkan rata-rata FBIR paling rendah dimiliki oleh DBS Bank yaitu sebesar 2,29 persen. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa DBS Bank paling tidak efisien diantara semua

sampel penelitian dalam menghasilkan pendapatan operasional diluar bunga.

#### **PR Bank Singapura Periode 2004-2013**

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat rata-rata PR keseluruhan yang dihasilkan sebesar 12,51 persen. Rata-rata tertinggi ditunjukkan pada Far Eastern Bank yang memiliki rata-rata skala usaha sebesar 20,23 persen. Hal ini menunjukkan bahwa Far Eastern Bank memiliki peningkatan modal sendiri lebih besar dibandingkan dengan total modal dibandingkan dengan OCBC yang menjadi sampel penelitian. Sedangkan OCBC yang memiliki rata-rata PR terendah yaitu sebesar 9,39 persen, menunjukkan bahwa memiliki permodalan untuk mengalokasikan total modal yang dimiliki dibandingkan dengan Bank DBS Bank Ltd, United Overseas Bank Limited UOB yang menjadi subyek penelitian.

#### **FACR Bank Singapura Periode 2004-2013**

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa rata-rata FACR yang dihasilkan sebesar 5,08 persen. Rata-rata FACR tertinggi dimiliki oleh Bank UOB yang memiliki rata-rata FACR sebesar 10,96 persen. Hal ini menunjukkan bahwa Bank UOB memiliki tingkat solvabilitas terendah diantara semua sampel penelitian dalam hal permodalan yang dialokasikan kepada aktiva tetap. Dengan ini berarti Bank UOB mengalami peningkatan modal yang dialokasikan kepada aktiva produktif lebih besar diantara semua sampel penelitian. Sedangkan FACR terendah dimiliki oleh Far Eastern Bank sebesar 2,29 persen. Hal ini menunjukkan bahwa Far Eastern Bank memiliki tingkat solvabilitas tertinggi diantara semua sampel penelitian dalam hal permodalan yang dialokasikan kepada aktiva tetap.

## ROA Bank Singapura Periode 2004-2013

Posisi ROA menunjukkan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total asset yang dimiliki. Posisi ROA pada Bank-bank di Singapura periode Tahun 2004 sampai dengan 2013 seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.8. Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat rata-rata ROA keseluruhan yang dihasilkan sebesar 1,02 persen. Rata-rata ROA tertinggi di tunjukkan oleh Bank Oversea-Chinese Banking Corporation Limited OCBC yang memiliki rata-rata ROA sebesar 1,39 persen. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas atau kemampuan Bank Oversea-Chinese Banking Corporation Limited OCBC dalam memperoleh keuntungan atas sejumlah asset yang dimiliki paling tinggi apabila dibandingkan kedua bank yang menjadi sampel penelitian lainnya. Sedangkan bank yang memiliki rata-rata ROA terendah yaitu Far Eastern Bank sebesar 0,56 persen. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas atau kemampuan Far Eastern Bank dalam memperoleh keuntungan atas sejumlah asset yang dimiliki paling rendah apabila dibandingkan dengan ke empat bank yang menjadi subyek penelitian lainnya.

### **Analisis Regresi Linier Berganda**

Berdasarkan tabel 2, maka dapat di-bentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,142 + 0,013 X_1 + 0,034 X_2 + 0,069 X_3 - 0,005 X_4 - 0,020 X_5 + 0,042 X_6 + 0,018 X_7 + e_i$$

Dari persamaan regresi linier berganda, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1.  $\alpha = 0,142$

Artinya besarnya ROA sebesar 0.157 dengan asumsi keseluruhan variabel bebas dalam penelitian sama dengan nol (0).

2.  $\beta_1 = 0,013$

jika variabel LDR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel tergantung (ROA) sebesar 0,013 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika variabel LDR mengalami penurunan satu persen maka akan menurunkan variabel tergantung (ROA) sebesar 0,013 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya adalah nol.

3.  $\beta_2 = 0,034$

Angka ini menunjukkan bahwa variabel IPR naik sebesar satu persen maka akan meningkatkan ROA (Y) sebesar 0.034 persen. Dengan asumsi bahwa nilai variabel bebas yang lain adalah nol (0). Apabila IPR turun sebesar satu persen maka akan menurunkan ROA (Y) sebesar 0.034 persen dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel yang lain adalah nol (0).

4.  $\beta_3 = 0,069$

Angka ini menunjukkan bahwa variabel NPL naik sebesar satu persen maka akan meningkatkan ROA (Y) sebesar 0.069 persen. Dengan asumsi bahwa nilai variabel bebas yang lain adalah nol (0). Apabila NPL turun sebesar satu persen maka akan menurunkan ROA (Y) sebesar 0.069 persen dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel yang lain adalah nol (0).

5.  $\beta_4 = -0,005$

Angka ini menunjukkan bahwa variabel IRR naik sebesar satu persen maka akan menurunkan ROA (Y) sebesar 0.005 persen. Dengan asumsi bahwa nilai variabel bebas yang lain adalah nol (0). Apabila IRR turun sebesar satu persen maka akan

menurunkan ROA (Y) sebesar 0.005 persen dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel yang lain adalah nol (0).

6.  $\beta_5 = -0,020$

Angka ini menunjukkan bahwa variabel FBIR naik sebesar satu persen maka akan menurunkan ROA (Y) sebesar 0.020 persen. Dengan asumsi bahwa nilai variabel bebas yang lain adalah nol (0). Apabila FBIR turun sebesar satu persen maka akan menurunkan ROA (Y) sebesar 0.020 persen dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel yang lain adalah nol (0).

7.  $\beta_6 = 0,042$

Angka ini menunjukkan bahwa variabel PR naik sebesar satu persen maka akan meningkatkan ROA (Y) sebesar 0.042 persen. Dengan asumsi bahwa nilai variabel bebas yang lain

adalah nol (0). Apabila PR turun sebesar satu persen maka akan menurunkan ROA (Y) sebesar 0.042 persen dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel yang lain adalah nol (0).

8.  $\beta_7 = 0,018$

Angka ini menunjukkan bahwa variabel FACR naik sebesar satu persen maka akan meningkatkan ROA (Y) sebesar 0.018 persen. Dengan asumsi bahwa nilai variabel bebas yang lain adalah nol (0). Apabila FACR turun sebesar satu persen maka akan menurunkan ROA (Y) sebesar 0.018 persen dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel yang lain adalah nol (0).

**Tabel 2**  
**HASIL PERHITUNGAN PERSAMAAN REGRESI**

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	0.142	1.079
LDR	0.013	0.011
IPR	0.034	0.016
NPL	0.069	0.043
IRR	-0.005	0.010
FBIR	-0.020	0.006
PR	0.042	0.041
FACR	0.018	0.021
R = 0,748		Sig = 0,000
Rsquare = 0,559		Fhit = 5,806

Sumber: Hasil Analisis Data

### Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS 11.5 untuk memudahkan dalam melakukan perhitungan. Uji hipotesis tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah LDR, IPR, NPL, IRR, FBIR, PR, dan FACR secara

bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap ROA baik secara simultan maupun secara parsial.

#### a. Uji F

Uji F dilakukan untuk melihat tingkat signifikansi pengaruh variabel bebas LDR (X1), IPR (X2), NPL (X3), IRR (X4), FBIR (X5), PR (X6) dan FACR

(X7) secara bersama-sama terhadap variabel tergantung (ROA). Berdasarkan tabel 2, hasil Uji F yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tingkat signifikan sebesar 0,000 dan  $F_{hit}$  sebesar 5,806. Sedangkan tingkat  $\alpha$  sebesar 5% atau 0,05 dengan  $F_{tabel}$  sebesar 2,31 sehingga  $H_0$  ditolak karena apabila  $sig < 0,05$  atau  $F_{hit} > F_{tabel}$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya bahwa variabel bebas secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung.

b. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (*R Square*) sebesar 0.559 persen. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan yang terjadi pada ROA sebesar 55,9 persen dan sisanya sebesar 44,1 persen yang disebabkan oleh variabel lain diluar model penelitian yang tidak dimasukkan ke dalam variabel bebas yang sebenarnya mempengaruhi variabel penelitian.

Koefisien korelasi (*R*) menunjukkan angka sebesar 0.748 yang mengindikasikan bahwa variabel bebas secara simultan memiliki pengaruh yang kuat terhadap variabel tergantung karena mendekati angka satu.

c. Uji t

Maka dapat diketahui hasil dari analisis uji t untuk masing-masing variabel bebas adalah sebagai berikut :

**Pengaruh LDR terhadap ROA**

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa  $t_{hitung}$  sebesar 1,168 dan  $t_{tabel}$  Sebesar 1,69389, sehingga dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} 1,168 \leq t_{tabel} 1,69389$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$

ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) adalah sebesar 0.040804 yang berarti secara parsial variabel LDR memberikan kontribusi sebesar 4,08 persen terhadap ROA.

**Pengaruh IPR terhadap ROA**

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa  $t_{hitung}$  sebesar 2,114 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,69389, sehingga dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} 2,114 > t_{tabel} 1,69389$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) adalah sebesar 0.1225 yang berarti secara parsial variabel IPR memberikan kontribusi sebesar 12,25 persen terhadap ROA.

**Pengaruh NPL terhadap ROA**

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa  $t_{hitung}$  sebesar 1,607 dan  $t_{tabel}$  sebesar -1,69389, sehingga dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} 1,607 \geq t_{tabel} - 1,69389$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) adalah sebesar 0,074529 yang berarti secara parsial variabel NPL memberikan kontribusi sebesar 7,45 persen terhadap ROA.

**Pengaruh IRR terhadap ROA**

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa  $t_{hitung}$  sebesar -3,320 dan  $t_{tabel}$

sebesar  $\pm 2,03693$ , sehingga dapat diketahui  $t_{tabel} -2,03693 < t_{hitung} -3,320$ . Karena  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini berarti IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) adalah sebesar 0,256036 yang berarti secara parsial variabel IRR memberikan kontribusi sebesar 25,60 persen terhadap ROA.

#### **Pengaruh FBIR terhadap ROA**

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa  $t_{hitung}$  sebesar 0,877 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,69389, sehingga dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} 0,877 \leq t_{tabel} 1,69389$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) adalah sebesar 0,023409 yang berarti secara parsial variabel FBIR memberikan kontribusi sebesar 2,34 persen terhadap ROA.

#### **Pengaruh PR terhadap ROA**

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa  $t_{hitung}$  sebesar 1,018 dan  $t_{tabel}$

sebesar 1,69389, sehingga dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} 1,018 \leq t_{tabel} 1,69389$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa PR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) adalah sebesar 0,031329 yang berarti secara parsial variabel PR memberikan kontribusi sebesar 3,13 persen terhadap ROA.

#### **Pengaruh FACR terhadap ROA**

Berdasarkan gambar 4.8 dapat dilihat bahwa  $t_{hitung}$  sebesar -0,469 dan  $t_{tabel}$  sebesar -1,69389, sehingga dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} -0,469 \geq t_{tabel} -1,69389$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa FACR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) adalah sebesar 0,006889 yang berarti secara parsial variabel FACR memberikan kontribusi sebesar 0,69 persen terhadap ROA.

**Tabel 3**

#### **HASIL ANALISIS UJI t DAN KOEFISIEN DETERMINASI PARSIAL**

variabel bebas	t hitung	t tabel	H0	H1	R	r <sup>2</sup>
LDR (X1)	1.168	1.69389	Diterima	ditolak	0.202	0.040804
IPR (X2)	2.114	1.69389	ditolak	Diterima	0.350	0.1225
NPL (X3)	1.607	-1.69389	Diterima	ditolak	0.273	0.074529
IRR (X4)	-3.320	$\pm 2.03693$	ditolak	Diterima	-0.506	0.256036
FBIR (X5)	0.877	1.69389	Diterima	ditolak	0.153	0.023409
PR (X6)	1.018	1.69389	Diterima	ditolak	0.177	0.031329
FACR (X7)	-0.469	-1.69389	Diterima	ditolak	-0.083	0.006889

Sumber: Hasil Analisis Data

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji F yang telah dilakukan, maka diperoleh bahwa variabel LDR, IPR, NPL, IRR, FBIR, PR, dan FACR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROA pada Bank lokal Singapura mulai tahun 2004 sampai dengan tahun 2013. Hal ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas, rasio kualitas aktiva, rasio sensitivitas, rasio efisiensi, dan rasio solvabilitas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada bank sampel penelitian. Besar pengaruhnya adalah 55,9 persen, yang berarti bahwa perubahan yang terjadi pada variabel ROA pada Bank lokal Singapura yang merupakan sampel penelitian dipengaruhi oleh LDR, IPR, NPL, IRR, FBIR, PR, dan

FACR sedangkan sisanya 44,1 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian. Dengan demikian, hipotesis pertama penelitian ini yang menyatakan bahwa variabel LDR, IPR, NPL, IRR, FBIR, PR, dan FACR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank lokal Singapura adalah diterima.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Desyani Putri Permatasari (2012) dan Septilia M. Nur Cholis (2013), ternyata hasil penelitian mendukung peneliti sebelumnya, dikarenakan peneliti tersebut menemukan adanya pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

**Tabel 4**  
**RANGKUMAN HASIL PENGUJIAN**

variabel bebas	teori	hasil penelitian	kesesuaian teori
LDR	positif	positif	sesuai
IPR	positif	positif	sesuai
NPL	negatif	positif	tidak sesuai
IRR	positif/negatif	negatif	sesuai
FBIR	positif	negatif	tidak sesuai
PR	positif	positif	sesuai
FACR	negatif	positif	tidak sesuai

Sumber: hasil olah spss

Dari hasil uji t yang sudah dilakukan maka dapat diketahui bahwa dari semua variabel bebas dalam penelitian ini yaitu LDR, IPR, NPL, IRR, FBIR, PR, dan FACR ternyata ada satu variabel bebas yang memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank lokal Singapura yaitu IPR dan IRR. Sedangkan untuk kelima variabel bebas lainnya yaitu LDR, NPL, FBIR, PR, dan FACR memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank lokal Singapura selama

tahun 2004 sampai tahun 2013. Adapun penjelasan dari hasil uji t sebagai berikut:

Variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank lokal Singapura. Berdasarkan nilai koefisien determinasi ( $r^2$ ) maka dapat diketahui bahwa LDR memberikan kontribusi sebesar 4,08 persen terhadap ROA pada Bank lokal Singapura mulai tahun 2004 sampai tahun 2013. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menduga bahwa LDR secara parsial

mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank lokal Singapura adalah ditolak.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Desyani Putri Permatasari (2012) dan M. Nur Cholis (2013) mendukung karena terdapat pengaruh positif yang tidak signifikan antara LDR dengan ROA.

Variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank lokal Singapura. Berdasarkan nilai koefisien determinasi ( $r^2$ ) maka dapat diketahui bahwa IPR memberikan kontribusi sebesar 12,25 persen terhadap ROA pada Bank lokal Singapura mulai tahun 2004 sampai tahun 2013. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menduga bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank lokal Singapura dapat diterima.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Desyani Putri Permatasari (2012) tidak mendukung karena terdapat pengaruh negatif yang tidak signifikan antara IPR dengan ROA. Sedangkan yang dilakukan oleh M. Nur Cholis (2013) juga tidak mendukung karena terdapat pengaruh positif yang tidak signifikan antara IPR dengan ROA.

Variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank lokal Singapura. Berdasarkan nilai koefisien determinasi ( $r^2$ ) maka dapat diketahui bahwa NPL memberikan kontribusi sebesar 7,45 persen terhadap ROA pada Bank lokal Singapura mulai tahun 2004 sampai tahun 2013. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang

menduga bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank lokal Singapura ditolak.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Desyani Putri Permatasari (2012) dan M. Nur Cholis (2013) mendukung karena terdapat pengaruh positif yang tidak signifikan antara NPL dengan ROA.

Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank lokal Singapura. Berdasarkan nilai koefisien determinasi ( $r^2$ ) maka dapat diketahui bahwa IRR memberikan kontribusi sebesar 25,60 persen terhadap ROA pada Bank lokal Singapura mulai tahun 2004 sampai tahun 2013. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menduga bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif atau negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank lokal Singapura dapat diterima.

Bila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Desyani Putri Permatasari (2012) tidak mendukung karena terdapat pengaruh positif yang tidak signifikan antara IRR dengan ROA. Sedangkan untuk peneliti kedua yang dilakukan oleh M. Nur Cholis (2013) juga tidak mendukung karena terdapat pengaruh negatif yang tidak signifikan antara IRR dengan ROA.

Variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank lokal Singapura. Berdasarkan nilai koefisien determinasi ( $r^2$ ) maka dapat diketahui bahwa FBIR memberikan kontribusi sebesar 2,34 persen terhadap ROA pada Bank lokal Singapura mulai tahun 2004 sampai tahun 2013. Dengan demikian

dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menduga bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank lokal Singapura ditolak.

Bila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Desyani Putri Permatasari (2012) dan M. Nur Cholis (2013), penelitian ini tidak mendukung karena terdapat pengaruh negative yang tidak signifikan antara FBIR dengan ROA.

Variabel PR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank lokal Singapura. Berdasarkan nilai koefisien determinasi ( $r^2$ ) maka dapat diketahui bahwa PR memberikan kontribusi sebesar 3,13 persen terhadap ROA pada Bank lokal Singapura mulai tahun 2004 sampai tahun 2013. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menduga bahwa PR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank lokal Singapura ditolak.

Bila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Desyani Putri Permatasari (2012) dan M. Nur Cholis (2013), penelitian ini mendukung karena terdapat pengaruh positif yang tidak signifikan antara PR dengan ROA.

Variabel FACR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank lokal Singapura. Berdasarkan nilai koefisien determinasi ( $r^2$ ) maka dapat diketahui bahwa FACR memberikan kontribusi sebesar 0,69 persen terhadap ROA pada Bank lokal Singapura mulai tahun 2004 sampai tahun 2013. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menduga bahwa FACR secara parsial

mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank lokal Singapura ditolak.

Bila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Desyani Putri Permatasari (2012) dan M. Nur Cholis (2013) penelitian ini mendukung karena terdapat pengaruh positif yang tidak signifikan antara FACR dengan ROA.

## **KESIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel bebas LDR, IPR, NPL, IRR, FBIR, PR, dan FACR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank lokal Singapura sampel penelitian periode tahun 2004 sampai tahun 2013. Dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas, rasio kualitas aktiva, rasio sensitivitas, rasio efisiensi, dan rasio solvabilitas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada bank sampel penelitian. Besar pengaruhnya adalah 55,9 persen, yang berarti bahwa perubahan yang terjadi pada variabel ROA pada Bank lokal Singapura yang merupakan sampel penelitian dipengaruhi oleh LDR, IPR, NPL, IRR, FBIR, PR, dan FACR sedangkan sisanya 44,1 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian. Dengan demikian, hipotesis pertama penelitian ini yang menyatakan bahwa variabel LDR, IPR, NPL, IRR, FBIR, PR, dan FACR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan



- terhadap ROA pada Bank lokal Singapura adalah diterima.
2. Variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank lokal Singapura sampel penelitian selama 2004 sampai 2013. Besarnya pengaruh LDR secara parsial terhadap ROA pada Bank lokal Singapura sampel penelitian sebesar 4,08 persen. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank lokal Singapura adalah ditolak.
  3. Variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank lokal Singapura sampel penelitian selama 2004 sampai 2013. Besarnya pengaruh IPR secara parsial terhadap ROA pada Bank lokal Singapura sampel penelitian sebesar 12,25 persen. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank lokal Singapura adalah diterima.
  4. Variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank lokal Singapura sampel penelitian selama 2004 sampai 2013. Besarnya pengaruh NPL secara parsial terhadap ROA pada Bank lokal Singapura sampel penelitian sebesar 7,45 persen. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank lokal Singapura adalah ditolak.
  5. Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank lokal Singapura sampel penelitian selama 2004 sampai 2013. Besarnya pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA pada Bank lokal Singapura sampel penelitian sebesar 25,60 persen. Dengan demikian hipotesis kelima yang menyatakan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank lokal Singapura adalah diterima.
  6. Variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank lokal Singapura sampel penelitian selama 2004 sampai 2013. Besarnya pengaruh FBIR secara parsial terhadap ROA pada Bank lokal Singapura sampel penelitian sebesar 2,34 persen. Dengan demikian hipotesis keenam yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank lokal Singapura adalah ditolak.
  7. Variabel PR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank lokal Singapura sampel penelitian selama 2004 sampai 2013. Besarnya pengaruh PR secara parsial terhadap ROA pada Bank lokal Singapura sampel penelitian sebesar 3,13 persen. Dengan demikian hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa PR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank lokal Singapura adalah ditolak.
  8. Variabel FACR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank lokal Singapura sampel

penelitian selama 2004 sampai 2013. Besarnya pengaruh FACR secara parsial terhadap ROA pada Bank lokal Singapura sampel penelitian sebesar 0,69 persen. Dengan demikian hipotesis kedelepan yang menyatakan bahwa FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank lokal Singapura adalah ditolak.

9. Dari tujuh variabel bebas dapat diketahui bahwa IRR memberikan kontribusi terbesar terhadap ROA karena mempunyai nilai koefisien determinasi parsial sebesar 25,60 persen lebih tinggi dibandingkan koefisien determinasi parsial variabel bebas lainnya.

#### **Keterbatasan**

Penulis menyadari bahwa penelitian yang telah dilakukan masih memiliki banyak keterbatasan. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Periode penelitian yang digunakan hanya selama 10 tahun yaitu mulai tahun 2004 sampai dengan triwulan dua tahun 2013.
2. Jumlah variabel yang diteliti juga terbatas, hanya meliputi pengukuran untuk likuiditas (LDR, IPR), kualitas aktiva (NPL), sensitivitas (IRR), efisiensi (FBIR), dan solvabilitas (PR, FACR).
3. Subjek penelitian ini hanya terbatas pada Bank lokal Singapura yaitu Bank DBS, Bank OCBC, Bank UOB, dan Far Eastern Bank yang masuk dalam sampel penelitian.
4. Dalam penelitian ini masih belum menggunakan variabel ekonomi makro yang perlu dimasukkan dipermodelan.

#### **Saran**

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian yang telah dilakukan diatas masih banyak terdapat kekurangan dan keterbatasan yang belum sempurna. Untuk itu penulis menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian:

1. Bagi pihak bank yang diteliti  
Berdasarkan hasil penelitian ini, hendaknya Bank Lokal Singapura yang dijadikan sampel penelitian ini lebih meningkatkan pendapatan operasional diluar bunga. Dimana Bank Lokal Singapura yang dijadikan sampel penelitian harus menurunkan biaya-biaya yang dapat mempengaruhi penurunannya pendapatan operasional. Agar laba suatu bank naik dan ROA pun ikut naik.
2. Bagi peneliti selanjutnya  
Bagi peneliti selanjutnya yang mengambil tema sejenis, sebaiknya mencakup periode penelitian yang lebih panjang dengan harapan memperoleh hasil penelitian yang lebih signifikan, dan sebaiknya penggunaan variabel bebas ditambah atau lebih variatif. Dan juga perlu mempertimbangkan subjek penelitian yang akan digunakan dengan melihat perkembangan perbankan Indonesia maupun internasional.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Annual Report Bank-Bank Singapura  
([www.annualreport.co.id](http://www.annualreport.co.id))
- Desyani Putri Permatasari. 2012. *Pengaruh Pengaruh Rasio Likuiditas, Aktiva, Sensitivitas Terhadap Pasar, Efisiensi, dan Solvabilitas Terhadap ROA Pada Bank Pemerintah*. Skripsi Sarjana

- Tak Diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Ety Rochaety, 2007. *Metodologi Penelitian Bisnis : Dengan Aplikasi SPSS*. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.
- Kasmir. 2010. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lukman Dendawijaya, 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.
- M. Nur Cholis. 2013. *Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Kualitas Aktiva, Rasio Sensitivitas, Rasio Efisiensi, Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Return On Asset (Roa) Pada Bank Go Public*. Skripsi Sarjana Tak Diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Martono, SU. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Ekonisia.
- Veithzal Rivai. 2007. *Bank and Financial Institution Management (Conventional and Sharia System)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.